

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di era digital yang semakin berkembang, perusahaan jasa, termasuk perusahaan jasa salon, dihadapkan pada tantangan dalam mengelola operasional dan keuangan mereka secara efisien [1]. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan salon adalah bagaimana cara mengelola data yang terus bertambah, seperti data *supplier*, pencatatan pembelian persediaan barang, serta mengelola stok barang [2]. Banyak perusahaan salon yang masih menggunakan metode pencatatan manual, yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kesalahan manusia yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan manajemen bisnis secara keseluruhan [2].

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah dikaji, ditemukan bahwa tantangan utama dalam bisnis salon meliputi pencatatan keuangan yang kurang akurat, pengelolaan stok yang tidak efektif, serta ketergantungan pada sistem manual yang rentan terhadap kesalahan. Pengelolaan data akuntansi menjadi salah satu bagian penting yang memerlukan perhatian khusus. Dalam operasional sehari-hari, perusahaan jasa salon harus dapat mencatat setiap transaksi dengan tepat dan akurat, seperti pencatatan pembelian barang-barang penunjang operasional [3]. Pencatatan ini perlu dikelola dengan baik agar laporan keuangan seperti jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo dapat dihasilkan secara tepat waktu dan akurat, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan [3].

Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem akuntansi berbasis web, sangat penting untuk membantu perusahaan salon mengatasi kendala dalam pengelolaan data secara manual, akurasi pencatatan, serta memudahkan pengelolaan data transaksi secara *real-time* [3]. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pencatatan transaksi, pengelolaan data *supplier*, stok barang, serta pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan [3].

Aplikasi berbasis web ini diharapkan dapat membantu perusahaan salon dalam mengelola data mereka dengan lebih baik dan menyederhanakan proses akuntansi yang sering kali rumit dan memakan banyak waktu jika dilakukan secara manual. Dengan adanya sistem yang terstruktur, perusahaan dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan dan pengembangan bisnis mereka [4]. Digitalisasi dalam pencatatan keuangan dan operasional ini akan membawa dampak positif dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan transparansi di semua level operasional perusahaan [4].

Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkanlah aplikasi berbasis *web* yang bersifat edukatif sebagai media simulasi pencatatan transaksi keuangan digital pada perusahaan jasa, khususnya salon. Aplikasi ini difokuskan pada fitur-fitur pencatatan pembelian, pengelolaan stok persediaan, pencatatan aset tetap, serta penyusunan laporan keuangan seperti jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. Aplikasi ini tidak ditujukan untuk digunakan langsung oleh perusahaan salon, melainkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa program studi akuntansi.

Melalui studi kasus perusahaan jasa salon yang umum ditemui di masyarakat, mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktikkan bagaimana proses pencatatan transaksi dan pengelolaan data keuangan dilakukan secara sistematis dan berbasis teknologi. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa secara aplikatif, agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkannya di dunia nyata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

- 1) bagaimana cara mengelola data pegawai;?
- 2) bagaimana cara mengelola data COA;?
- 3) bagaimana cara mengelola data barang;?
- 4) bagaimana cara mengelola data *supplier*;?
- 5) bagaimana cara mengelola data aset dan penyusutannya;?
- 6) bagaimana cara mengelola data stok barang yang ada dan yang telah terpakai;?
- 7) bagaimana cara mengelola pembelian persediaan barang;?
- 8) bagaimana cara menghasilkan jurnal umum;?
- 9) bagaimana cara menghasilkan buku besar;?
- 10) bagaimana cara menghasilkan neraca saldo?.

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) menghasilkan sistem yang mampu mengelola master data pegawai;
- 2) menghasilkan sistem yang mampu mengelola master data COA;
- 3) menghasilkan sistem yang mampu mengelola master data barang;
- 4) menghasilkan sistem yang mampu mengelola master data *supplier*;
- 5) menghasilkan sistem yang mampu mengelola master data aset dan penyusutannya;

- 6) menghasilkan sistem yang mampu menampilkan stok barang yang tersedia serta yang telah terpakai;
- 7) menghasilkan pencatatan pembelian persediaan barang;
- 8) memiliki fitur generate laporan keuangan yang menghasilkan jurnal umum;
- 9) memiliki fitur generate laporan keuangan yang menghasilkan buku besar;
- 10) memiliki fitur generate laporan keuangan yang menghasilkan neraca saldo.

#### 1.4 Batasan

Batasan masalah yang terdapat dalam Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) aplikasi ini berfokus untuk menampilkan jurnal umum;
- 2) aplikasi ini berfokus untuk menampilkan buku besar;
- 3) aplikasi ini berfokus untuk menampilkan neraca saldo;
- 4) aplikasi tidak mendukung *multi-currency*, hanya transaksi dalam satu mata uang yaitu Rupiah;
- 5) aplikasi ini digunakan sebagai media simulasi untuk mendukung pembelajaran materi perkuliahan, khususnya dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi;
- 6) aplikasi ini hanya berfokus pada pencatatan pembelian persediaan barang, menghasilkan stok barang, aset dan penyusutan. Kemudian untuk penjualan jasa, pengelolaan beban, presensi dan penggajian serta laporan laba rugi oleh Aqillah Aditya Perkasa.

#### 1.5 Metodologi

Aplikasi berbasis web ini dikembangkan dengan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) menggunakan model pengembangan *Waterfall* [5]. Model proses *waterfall* adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang mengharuskan setiap tahapan diselesaikan secara berurutan, di mana setiap fase harus menunggu penyelesaian fase sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya [5].



Gambar 1. 1 SDLC

Berikut penjelasan dari fase-fase dalam model *waterfall* [5]:

- a) *Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)*  
Langkah awal dimulai dengan berkomunikasi bersama konsumen atau pengguna [5]. Tahap ini krusial karena melibatkan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan konsumen atau pengguna [5].
- b) *Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)*  
Setelah tahap komunikasi selesai, langkah berikutnya adalah menyusun rencana pengembangan perangkat lunak yang mencakup tugas teknis yang akan dijalankan, potensi risiko, sumber daya yang diperlukan, target hasil, serta jadwal pelaksanaannya [5].
- c) *Modelling (Analysis & Design)*  
Pada tahap modelling, kebutuhan yang telah ditetapkan diubah menjadi rancangan perangkat lunak yang dapat diprediksi sebelum proses pengkodean dimulai. Proses ini fokus pada perancangan struktur data, arsitektur perangkat lunak, tampilan antarmuka, serta detail prosedural seperti algoritma [5].
- d) *Construction (Code & Test)*  
Tahap konstruksi merupakan proses pembuatan kode (*code generation*) [5]. Pengkodean adalah proses mengubah desain menjadi bahasa yang dapat dimengerti oleh komputer [5]. Programmer akan mengimplementasikan transaksi yang diminta oleh pengguna [5]. Tahap ini adalah fase nyata dalam pengembangan perangkat lunak, di mana komputer digunakan secara optimal [5]. Setelah pengkodean selesai, sistem yang dibuat akan diuji untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi [5].
- e) *Deployment (Delivery, Support, Feedback)*  
Tahap ini dapat dianggap sebagai langkah terakhir dalam proses pembuatan perangkat lunak atau sistem [5]. Setelah melewati tahap analisis, desain, dan pengkodean, sistem yang telah selesai akan digunakan oleh pengguna [5]. Selain itu, perangkat lunak tersebut juga perlu menjalani pemeliharaan secara rutin [5].

### 1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal tabel pengerjaan penulis dalam satuan bulanan.

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

Keterangan	2024				2025					
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Communication										
Planning										
Modelling										
Construction										
Deployment										